

Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon

Intan Indria Hapsari^{1*}, Mamah Fatimah^{2*}

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon
e-mail: hapsari9@gmail.com, Telp: +6282120504069

Abstrak: Pendidikan akan selalu berkembang dan diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu dibutuhkan upaya-upaya untuk menyesuaikan dan meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Pendidikan yang berkualitas didukung oleh sumber daya manusia yang harus berkualitas pula. Guru sebagai garda depan pendidikan harus berusaha meningkatkan kompetensinya supaya dapat mengikuti perkembangan zaman untuk menghasilkan output pembelajaran yang berkualitas pula. Oleh karena itu inovasi-inovasi dalam pembelajaran perlu dilakukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dengan inovasi pembelajaran maka guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, aktif, dan kreatif sehingga menumbuhkan motivasi pada diri siswa untuk ikut terlibat secara aktif di dalam proses belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang maksimal. Kemauan guru untuk membuat inovasi dalam pembelajaran sejalan dengan meningkatnya kompetensi yang dimiliki guru. Guru dapat mengasah dan mengeksplor kemampuan dirinya. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa peningkatan kualitas guru dapat dilakukan dengan membuat inovasi-inovasi dalam pembelajaran. SDN 2 Setu Kulon Kabupaten Cirebon merupakan salah satu sekolah dasar yang menyadari bahwa peranan guru berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Oleh karena itu dengan berbagai upaya, SDN 2 Setu Kulon selalu mendorong para gurunya untuk melakukan terobosan atau inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Inovasi yang dilakukan di SDN 2 Setu Kulon diantaranya inovasi dalam proses pembelajaran seperti belajar di luar kelas, bermain, yel-yel, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi, membuat penelitian tindakan kelas. Terlebih lagi inovasi juga dilakukan pada penanaman nilai-nilai karakter siswa seperti pembiasaan sholat dhuha, gerakan literasi sekolah, pembiasaan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun). Semua itu dilakukan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas sehingga akan menghasilkan output yang berkualitas pula.

Kata kunci : Kualitas guru, Inovasi pembelajaran, Kualitas pendidikan

Abstract : Education will always develop and be updated in accordance with the times. Therefore, efforts are needed to adjust and improve the quality of education itself. Quality education is supported by quality human resources. Teachers as the vanguard of education must try to improve their competence in order to keep up with the times to produce quality learning outputs as well. Therefore, innovations in learning need to be done to realize quality education. With learning innovations, teachers can create a conducive, active, and creative learning atmosphere so as to foster motivation in students to be actively involved in the learning process which in turn can improve the quality of learning itself. Students can get the maximum learning experience. The teacher's willingness to make innovations in learning is in line with the increasing competence of the teacher. Teachers can hone and explore their own abilities. Thus, it can be said that improving the quality of teachers can be done by making innovations in learning. SDN 2 Setu Kulon, Cirebon Regency is one of the elementary schools that realizes that the role of the teacher affects the quality of education. Therefore, with various efforts, SDN 2 Setu Kulon always encourages its teachers to make breakthroughs or innovations in learning. The innovations carried out at SDN 2 Setu Kulon include innovations in the learning process such as learning outside the classroom, playing, yelling, using learning media that are in accordance with technological developments, making classroom action research. Moreover, innovations were also carried out on inculcating student character values such as

habituation of dhuha prayer, school literacy movement, 5S habituation (greetings, smiles, greetings, courtesy, and manners). All of this is done to provide quality educational services so that it will produce quality output as well

Keywords: *Teacher quality, Innovations in learning, Education quality*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung pada peran para guru. Oleh karena itu usaha-usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan dimulai dengan meningkatkan kualitas guru. Guru bisa berperan sebagai model bagi siswa-siswanya. Guru juga bisa berperan sebagai komunikator, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, inovator, dan lain-lain. Dengan banyaknya peran yang harus dijalani, guru harus mempunyai kualitas yang baik pada masing-masing peranannya sehingga mampu mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Salah satu peran guru adalah sebagai inovator. Artinya, guru harus memiliki ide-ide baru dan segar yang dapat diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat menciptakan suasana belajar PAKEM. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru sebagai inovator adalah dengan membuat inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran. Terlebih dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, guru dituntut harus selalu kreatif dalam mentransfer ilmunya kepada para siswa sehingga siswa dengan secara suka rela berkeinginan untuk belajar secara aktif.

Inovasi berarti perubahan sistem dari yang kurang baik, sudah ada menjadi sistem yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jadi inovasi pembelajaran adalah proses belajar pada siswa yang dirancang, dikembangkan, dan dikelola dengan kreatif dan menerapkan berbagai macam pendekatan ke arah yang lebih baik untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif terhadap siswa.

Seorang guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Dengan inovasi pembelajaran, maka pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Seorang guru harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Hal itu akan sangat bermanfaat bagi siswa dan bagi guru itu sendiri. Guru akan menjadi lebih paham dan memiliki wawasan yang luas terhadap metode-metode pembelajaran yang baru, teknik-teknik mengajar, pendekatan terhadap peserta didik, dll yang pada akhirnya itu semua akan meningkatkan kompetensi guru menjadi guru yang berkualitas.

Seperti halnya di SDN 2 Setu Kulon Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat, para guru juga selalu berusaha mengembangkan dirinya dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Inovasi pembelajaran sering dilakukan untuk membuat suasana pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Contohnya pada saat ada lomba inovasi pembelajaran, kepala sekolah mendorong guru untuk ikut serta dengan membuat penelitian tindakan kelas yang berdasarkan dari permasalahan yang dihadapi saat proses mengajar. Guru juga sering mengikuti seminar-seminar pendidikan yang tujuannya menimba ilmu terkait profesinya sebagai guru. Untuk meningkatkan kualitas guru selain dorongan dari pihak luar juga diperlukan dorongan dan motivasi dari guru itu sendiri untuk mengembangkan keilmuannya.

Hal tersebut di atas mendorong peneliti untuk melakukan di sekolah tersebut dengan judul "Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru di SDN 2 Setu Kulon".

LANDASAN TEORI

Pengertian Guru Yang Berkualitas

Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru secara maksimal. Guru yang berkualitas adalah guru yang terlatih dan terdidik tidak hanya memiliki pendidikan formal tetapi juga menguasai berbagai strategi dan teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta landasan-landasan kependidikan seperti tercantum dalam kompetensi guru.

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, guru harus memiliki 3 kemampuan agar kinerjanya maksimal, yaitu: kemampuan pribadi meliputi hal-hal yang bersifat fisik seperti tampang, suara, mata atau pandangan, kesehatan, pakaian, pendengaran, dan hal yang bersifat psikis seperti humor, ramah, intelek, sabar, sopan, rajin, kreatif, kepercayaan diri, optimis, kritis, obyektif, dan rasional. Yang kedua adalah kemampuan sosial antara lain bersifat terbuka, disiplin, memiliki dedikasi, tanggung jawab, suka menolong, bersifat membangun, tertib, bersifat adil, pemaaf, jujur, demokratis, dan cinta anak didik. Yang ketiga yaitu kemampuan profesional sebagaimana dirumuskan oleh P3G yang meliputi 10 kemampuan profesional guru yaitu: menguasai bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilainya prestasi siswa untuk kepentingan pendidikan, mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan mengajar.

Menjadi seorang guru yang berkualitas harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas. Agar tidak membuat peserta didik menjadi bosan dalam model pembelajaran yang diterapkan. Dengan adanya guru yang berkualitas, maka pendidikan akan berjalan lebih terorganisir. Dan akan menciptakan suatu pendidikan yang lebih bermutu serta pendidikan yang lebih baik untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu juga.

Strategi Peningkatan Kualitas Guru

Dalam upaya meningkatkan kualitas guru, beberapa strategi harus dilakukan. Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan (David, 2011). Strategi bisa juga diartikan sebagai alat atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan.

Strategi untuk meningkatkan kualitas guru juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berarti faktor yang ada di luar dari guru seperti faktor lingkungan sekitar. Faktor internal berarti faktor yang berasal dari diri guru itu seperti motivasi. Oleh karena itu pengembangan kualitas guru bergantung pada guru itu sendiri

Faktor internal itu di antara lain meningkatkan kualifikasi akademik sejalan dengan bidang yang diampu, memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi guru yang profesional yaitu memenuhi kompetensi pribadi, sosial dan profesional. Guru bisa meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui kegiatan-kegiatan seperti diskusi tentang satuan pelajaran, diskusi tentang substansi materi pelajaran, diskusi pelaksanaan proses belajar mengajar termasuk evaluasi pengajaran, melaksanakan observasi aktivitas rekan sejawat di kelas, mengembangkan evaluasi penampilan guru oleh peserta didik, mengkaji hasil evaluasi penampilan guru oleh peserta didik sebagai feedback bagi anggota kelompok. Guru juga bisa mengikuti kegiatan kelompok kerja guru, mengembangkan diri melalui pelatihan-pelatihan keguruan.

Sedangkan yang mencakup faktor eksternal antara lain kondisi lingkungan tempat mengajar yang kondusif, nyaman dan aman sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya tanpa gangguan, dukungan dari kepala sekolah untuk terus dapat mengembangkan diri baik pengembangan kompetensi pedagogik, sosial maupun pribadi, dan kebijakan pemerintah yang mendukung kesejahteraan guru dan kinerja guru seperti standarisasi kompetensi guru, Undang-undang guru dan dosen, sertifikasi, program

Guru harus selalu mengikuti perkembangan dan perubahan pendidikan oleh karena itu diperlukan upaya dan strategi dalam mendukung perkembangan tersebut. Dengan melaksanakan strategi di atas diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuannya sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Inovasi Pembelajaran

Dalam Pasal 1 butir 20 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran terkandung 5 konsep, yaitu interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Interaksi mengandung arti hubungan timbal balik, saling mempengaruhi satu sama lain. Peserta didik, menurut pasal 1 butir 4 UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang secara sistematis yang tujuannya adalah meningkatkan proses belajar. Proses pembelajaran itu sendiri bisa dilakukan baik dalam lingkungan sekolah (formal) atau di luar sekolah. Dalam prosesnya, pembelajaran terdapat interaksi dua arah antara guru dan peserta didik supaya terjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk membuat skenario pembelajaran semenarik dan menyenangkan mungkin supaya peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Menurut kamus Bahasa Indonesia kata "inovasi" mengandung arti pengenalan hal-hal yang baru atau pembaharuan". Inovasi juga berarti penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat). Jadi bukan hanya alat bantu pembelajaran saja yang bisa dikemas secara inovatif tetapi juga proses pembelajarannya, misalnya menggunakan strategi/metode baru yang dihasilkan dari penemuannya sendiri atau menerapkan metode baru yang ditemukan oleh para pakar dan didesain sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kondusif.

Pembelajaran inovatif juga mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Tujuan utama dari inovasi pembelajaran adalah berusaha meningkatkan kemampuan, yakni kemampuan dari sumber-sumber tenaga, uang, sarana dan prasarana termasuk struktur dan prosedur organisasi agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai secara optimal. Sedangkan manfaat diadakannya inovasi diantaranya dapat memperbaiki keadaan sebelumnya ke arah yang lebih baik, memberikan gambaran pada pihak lain tentang pelaksanaan inovasi sehingga orang lain dapat mengujicobakan inovasi yang kita laksanakan, mendorong untuk terus mengembangkan pengetahuan dan wawasan, menumbuhkembangkan semangat dalam bekerja.

Merujuk dari tujuan dan manfaat dari inovasi pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru perlu membuat inovasi pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berhasil atau dapat tercapai tujuannya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) karena didasarkan pada data-data yang terkumpul secara langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Objek penelitian ini adalah SDN 2 Setu Kulon Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Pendekatan yang dikumpulkan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi Indonesia. Oleh karena itu, upaya atau strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus dilakukn oleh semua pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan, baik pemerintah, satuan pendidikan, sumber daya manusia dalam dunia pendidikan maupun masyarakat. Mulyasa (2009:6) yang mengemukakan bahwa: "Upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru juga tidak dapat dilepas dari amanat desentralisasi dan otonomi dalam pendidikan. Sekolah telah diberikan otonomi yang luas dan diharapkan mampu melihat dan mengembangkan potensinya masing-masing". Sekolah yang paling mengerti dimana kekurangan dan kelebihanannya sehingga dengan analisis kekuatan dan kelemahan

tersebut dapat menentukan upaya atau strategi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas dirinya.

Salah satu sasaran atau target peningkatan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru. Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan. Rendahnya kualitas guru merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Oleh karena itu pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berusaha mengatasi permasalahan tersebut. Akan tetapi sebegus apa pun kebijakan pemerintah apabila tidak dijalankan dengan semangat dan dorongan dari guru sendiri merupakan suatu hal yang sia-sia.

SDN 2 Setu Kulon merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di wilayah Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat dimana kepala sekolah, guru dan staf di dalamnya memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kualitas pendidikan, khususnya kualitas pendidikan di sekolahnya. Oleh karena itu seluruh warga sekolah senantiasa melakukan upaya-upaya untuk terus dapat mengembangkan diri menjadi sekolah yang lebih baik. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitasnya adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya atau guru di sekolah tersebut.

Menurut data yang diperoleh di lapangan, SDN 2 Setu Kulon memiliki 1 Kepala Sekolah, 12 guru kelas, 2 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 1 orang operator sekolah dan 1 orang penjaga sekolah dimana kualifikasi akademik dari guru kelas dan guru mata pelajaran semuanya sudah memenuhi syarat sebagai guru sesuai bidangnya masing-masing.

Menurut wawancara dengan salah satu guru kelas V Kholifatul Laela, Kepala sekolah sangat mendukung kegiatan guru yang dapat meningkatkan kompetensi keguruannya. Bahkan, kepala sekolah selalu mendorong guru untuk mengikuti lomba-lomba keguruan baik yang diadakan di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Salah satunya adalah dengan membuat inovasi pembelajaran.

Inovasi Pembelajaran di SDN 2 Setu Kulon

Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang atau direncanakan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Artinya pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif dan dinamis dengan menerapkan beberapa pendekatan untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa.

Inovasi dalam pembelajaran sendiri bisa dilakukan pada ranah pendekatan pembelajaran, strategi mengajar, penggunaan media pembelajaran, pengembangan bahan ajar, peningkatan prestasi belajar, sistem penilaian, dan prosedur belajar.

Tidak sampai disitu saja, inovasi pembelajaran juga dapat diterapkan pada nilai-nilai karakter siswa. Karakter terbentuk melalui interaksi yang penuh muatan perasaan dan kedekatan dengan anak sehingga nilai-nilai moral dapat dicapai dan dihayati dan selanjutnya menjadi bagian dari sikap dirinya yang dilakukan dalam tindakan kehidupan (Labudasari, Erna: 2018). Menurut Efendi (dalam Labudasari, 2018) Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Megawangi dalam Labudasari (2018) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif dalam lingkungan. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai luhur atau karakter siswa sangat penting dilakukan sejak bangku sekolah dasar. Istilah karakter dapat diartikan sebagai tabiat, perangai, dan sifat-sifat seseorang.

Sejalan dengan hal tersebut, salah satu guru kelas menuturkan:

“...banyak hal yang dilakukan guru-guru di SDN 2 Setu Kulon untuk membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Di antaranya terkadang anak-anak kita ajak belajar di luar kelas, belajar sambil bermain dan bernyanyi,...bikin yel-yel atau games, memberikan reward kepada anak-anak, menggunakan teknologi seperti power point, media pembelajaran yang belum

pernah anak-anak lihat, bahkan saya membuat penelitian tindakan kelas. Siswa juga kami ajak untuk sholat dhuha bersama untuk menanamkan karakter religius. Banyaklah inovasi-inovasi yang dilakukan guru disini. Melihat anak-anak antusias belajar membuat kami para guru antusias juga ingin mencoba teknik-teknik, pendekatan atau metode pengajaran yang baru....”

Dilihat dari penuturan guru di atas, inovasi pembelajaran bisa dimulai dari hal yang paling sederhana. Contohnya belajar sambil bernyanyi atau games. Yel-yel di kelas dapat memberi semangat kepada anak-anak untuk memulai pembelajaran atau di tengah-tengah pembelajaran ketika dirasa siswa mulai jenuh. Games membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat hubungan yang akrab antara guru dan siswa.

Penggunaan media pembelajaran akan memperlancar jalannya penyampaian bahan ajar kepada siswa. Secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton mengidentifikasi beberapa manfaat media pembelajaran yaitu penyampaian materi dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, jelas dan interaktif, dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, dapat menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar, dan dapat merubah guru ke arah yang lebih positif dan produktif. Dan banyak lagi manfaat yang dapat diambil dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas akan selalu menjadi relevan dengan kebutuhan guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran karena pemecahan masalahnya didasarkan pada temuan penelitian yang diperoleh dari kelasnya sendiri. Selain itu, penelitian tindakan kelas berangkat dari realitas kegiatan guru. Dalam prosesnya, guru memiliki kesempatan yang terbuka untuk merumuskan masalahnya sendiri, meneliti sendiri, mengevaluasi sendiri tentang efektivitas model-model pembelajaran yang diterapkan di kelasnya. Pada aspek profesionalitas guru, McNiff (1992:9) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas guru ditantang untuk memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan proses-proses pembelajaran yang baru. Dapat dikatakan bahwa pengembangan inovasi-inovasi atau tindakan-tindakan yang dicobakan dan dilakukan dalam penelitian itu merupakan pendidikan inovatif bagi pengembangan profesionalisme guru itu sendiri. Terlibatnya guru dalam penelitian tindakan kelas secara tidak langsung dan bertahap akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.

Penanaman karakter pada siswa tak kalah pentingnya dengan proses pembelajaran karena keduanya sangat berkaitan erat. Inovasi dalam penanaman karakter dapat dilakukan sejalan dengan inovasi pada proses pembelajaran. Ketika ingin memperbaiki hasil prestasi belajar siswa, guru dapat menanamkan beberapa karakter siswa dalam proses inovasinya seperti karakter mandiri. Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan budaya sekolah dapat menciptakan kondisi dimana siswa secara sadar atau tidak sadar akan tertanam karakter religius dalam kesehariannya. Guru yang terlibat dalam situasi tersebut juga secara langsung atau tidak langsung akan tertanam karakter yang sama juga dengan siswanya. Hal itu berarti ada perkembangan kompetensi pribadi pada diri guru tersebut.

Inovasi Pembelajaran dan Kualitas Guru

Inovasi pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh guru. Dengan membuat inovasi pembelajaran, guru dapat belajar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggairahkan, dinamis, penuh semangat, dan penantang. Suasana pembelajaran seperti itu memudahkan peserta didik dalam memperoleh ilmu dan guru juga dapat menanamkan nilai-nilai luhur pada peserta didik untuk menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Senada dengan kalimat di atas, Kholifatul Laela sebagai guru yang membuat inovasi pembelajaran di kelasnya menuturkan:

“...saya membuat inovasi dalam pembelajaran sesuai dengan masalah yang saya hadapi di kelas, tujuannya supaya saya dapat mengetahui apa yang menjadi sumber masalah, apa yang bisa diperbaiki, apa yang perlu dipertahankan, dan apa yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian, saya menjadi lebih percaya diri mengajar di kelas karena saya lebih memahami karakter siswa saya, materi dan teknik belajar, serta nilai-nilai yang ingin saya sampaikan kepada para siswa. Inovasi

pembelajaran juga membuat saya merasa selalu perlu untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan teknologi, mencoba berbagai teknik dan strategi mengajar baru, ikut menikmati proses dalam pembelajaran dan melihat hasil dari inovasi pembelajaran tersebut..." (Hasil wawancara dengan Kholifatul Laela, S.Pd selaku guru kelas 5)

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan melakukan inovasi pembelajaran membuat seorang guru merasa lebih perlu untuk mengembangkan kompetensi dirinya dalam berbagai bidang baik bidang akademik, sosial dan pribadi. Guru menjadi lebih tahu kekurangan dan kelebihan dirinya yang dapat dimanfaatkan untuk membuat pembelajaran dengan suasana PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan). Guru juga lebih mengenal karakteristik para siswanya. Dengan membuat inovasi, peran guru sebagai fasilitator, komunikator terpenuhi, bahkan guru dapat mengembangkan perannya sebagai pengembang bahan ajar dan pengembang strategi mengajar. Dengan adanya motivasi tersebut berarti bahwa guru sudah meningkatkan kompetensinya. Seiring dengan meningkatnya kompetensi guru maka secara otomatis kualitas guru juga akan meningkat.

SIMPULAN

Guru merupakan garda terdepan dalam sistem pendidikan. Guru yang berkualitas akan mendukung terwujudnya pendidikan yang berkualitas pula. Upaya-upaya harus dilakukan oleh guru untuk menjadi guru yang berkualitas. Salah satu ciri guru yang berkualitas adalah guru yang mampu mengembangkan dirinya dalam upaya meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, pribadi maupun sosial. Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru untuk mencapai kualitas profesionalisme adalah dengan membuat inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Banyak hal yang dapat dilakukan dengan inovasi pembelajaran. Guru harus bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi dengan memanfaatkan teknologi tersebut untuk mengembangkan gaya mengajarnya. Dimulai dari hal yang sederhana yang dijumpai dalam keseharian proses kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menemukan permasalahan yang dihadapinya dan mencari pemecahan masalah tersebut melalui inovasi pembelajaran. Dengan inovasi pembelajaran proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, aktif, kondusif dan kreatif sehingga menumbuhkan semangat belajar siswa, mencapai tujuan pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Guru yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk menghadapi tuntutan zaman karena akan membawa pengaruh yang besar terhadap pendidikan. Pendidikan yang bermutu terwujud dari guru yang berkualitas. Oleh karena itu, guru dituntut melakukan inovasi-inovasi untuk terus mengembangkan dirinya dan kompetensi keguruannya supaya menjadi guru yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, (2009). Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Azhar Arsyad. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Bandung: Alfabeta
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, 2011, media pembelajaran, Bogor : ghalia Indonesia dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Depdikbud. 1999. Kamus Besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas (2002). Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke 21 (SPTK-21). Jakarta: Depdiknas..
- Hamalik, Oemar. (2004). Inovasi Pendidikan : Perwujudannya dalam Sistem Pendidikan Nasional, YP. Permindo, Bandung
- Labudasari, E., Rochmah, E. (2018). Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional PGSD 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto; ISBN: 978-602-6697-21-9; hlm 299- 310
- Labudasari, Erna. 2018. Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui gerakan Literasi Sekolah. Seminar Prosiding Nasional Pendidikan Dasar. STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Hal 767
- Mulyasa, E. (2005). Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Kreatif

- Prasetyo, Z.K. (2013). Pembelajaran Sains berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sagala, (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru Dan Dosen*.2006. Jakarta: Eka
- Undang-Undang RI No. 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen Usman, M. U. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, Nasir (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.